

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian melalui wawancara dengan tiga keluarga di RT 14 Kelurahan Way Halim Bandar Lampung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Komunikasi Keluarga

a. Keluarga Bapak Rubai (48 tahun)

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?

Bapak Rubai : Selama ini komunikasi kami dengan anak terjalin cukup baik setiap harinya, mas! Kami sebagai orang tua selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan baik pada anak-anak kami!

Peneliti : Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?

Bapak Rubai : Dalam komunikasi yang ada dalam keluarga ini tidak harus saya dan istri saya yang harus mulai mas, anak-anak kami beri kebebasan untuk memulainya, hal ini kami lakukan agar anak-anak mempunyai keberanian mengungkapkan masalah, pendapat bahkan masukan selagi semuanya sifanya positif!

Peneliti : Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?

Bapak Rubai : Selama ini anak-anak memberi tanggapan yang positif pada komunikasi yang terjalin di keluarga kami, mereka sangat senang dengan komunikasi yang selama ini terjalin,

apalagi komunikasi dalam keluarga ini terjadi dua arah baik dari orang tua maupun anak.

b. Keluarga Bapak Salimin (45 tahun)

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?

Bapak Salimin: Kalau untuk setiap harinya komunikasi orang tua khususnya saya mas sebagai bapaknya anak-anak agak kurang mas! Maklum mas saya sering keluar kota, kerja saya menuntut untuk saya lebih banyak bekerja di luar rumah, karena paling sebentar saya keluar kota selama 1 minggu, biasa mas saya sebagai kontraktor kan banyak dapat *job* di luar kota! Untuk setiap harinya paling banyak komunikasi anak-anak dengan ibunya!

Peneliti : Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?

Bapak Salimin: Ya mas, apalagi seperti saya harus lebih banyak memulainya, karena saya sadar bahwa tidak setiap hari saya bertemu dengan anak-anak di rumah, hal ini saya lakukan agar anak-anak juga tidak segan-segan untuk memulai pembicaraan dengan orangtuanya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?

Bapak Salimin: Selama ini sich, anak-anak tetap menanggapi dengan baik komunikasi pada keluarga kami ini, memang ada kalanya mereka mengatakan bahwa inginnya setiap hari dapat berkomunikasi dengan orang tua khususnya dengan saya sebagai bapaknya, tapi saya tetap menjaga komunikasi dengan anak-anak walau saya sedang sibuk di tempat kerja, saya biasanya menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi jika saya ada di luar kota mas

c. Keluarga Bapak Sumarno (58 tahun)

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?

Bapak Sumarno: Komunikasi yang mas Fajar maksud apakah komunikasi orang tua dengan anak-anak kami ya! Kalau itu setiap hari kami melakukannya mas, yang jelas kalau antar orang tua dengan anak kurang komunikasinya banyak dampak yang muncul mas, dan di keluarga kami mempunyai prinsip bahwa komunikasi keluarga adalah nomor satu dalam kehidupan sehari-hari kami.

Peneliti : Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?

Bapak Sumarno: Kalau dalam keluarga ini mas, siapa yang memulai itu tidak ada aturannya harus orang tua dulu, anak-anak saya kasih kebebasan untuk memulainya, entah itu masalah keluarga, sekolah maupun tempat bermainnya!

Peneliti : Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?

Bapak Sumarno: Oh...kalau itu sih jangan ditanya mas, anak-anak menanggapi dengan baik, apalagi setiap hari libur kami gunakan untuk berkumpul atau berekreasi bersama-sama sehingga anak-anak juga akan lebih merasa terbuka dan *enjoy* dengan keluarganya

2. Disiplin Anak

a. Keluarga Bapak Rubai (48 tahun)

Peneliti : Bagaimana disiplin anak setelah bangun tidur pada pagi Hari?

Bapak Rubai : Anak-anak sudah kami biasakan untuk bangun pagi mas Fajar, paling lambat jam 6 pagi harus sudah bangun untuk persiapan sekolah, tetapi kalau hari minggu boleh molor sedikit tapi tidak lebih dari jam 8 pagi mas! Anak-anak sudah memahaminya dan sudah diterapkan setiap harinya

- Peneliti : Bagaimana disiplin anak anda dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas di sekolahnya?
- Bapak Rubai : Ya seperti yang saya bilang tadi mas, mereka cukup disiplin mempersiapkan kegiatan sekolahnya mulai dari bangun, persiapan tas, seragam, sarapan dan berangkat sekolah dan kalau soal tugas atau PR di sekolah dia alhamdulillah selalu mengerjakannya dan tidak pernah kena hukuman!
- Peneliti : Bagaimana disiplin anak anda setelah pulang sekolah?
- Bapak Rubai : Anak-anak disiplin setelah pulang sekolah, kalau ada kegiatan di luar sekolah biasanya mereka memberitahukan dulu pada orang tua bahwa ada kegiatan setelah pulang sekolah dan jam berapa selesainya mereka mengatakan sebelumnya atau jika kegiatannya mendadak mereka akan menelpon ke rumah!
- Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?
- Bapak Rubai : Saya dan istri telah menetapkan waktu belajar pada anak-anak sedari kecil yaitu jam 7-9 malam, walaupun mereka tidak ditunggu orang tuanya mereka akan tetap belajar pada jam itu.
- Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?
- Bapak Rubai : Waktu istirahat juga kami sepakati bersama yaitu jam 10 malam jadi semua kegiatan harus sudah selesai dan anak-anak harus tidur untuk persiapan paginya mas!
- Peneliti : Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Pipit di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?
- Intan : Menurut Intan sebagai teman dekatnya Pipit kalau soal di sekolah Pipit selalu datang tepat waktu dan dia tidak pernah terlambat dan kalau ada tugas di sekolahnya kata intan dia selalu mengerjakannya dan dia selalu

mendapatkan nilai-nilai yang bagus dan kalau pulang sekolah Pipit selalu langsung pulang kerumah karena dia memang tidak suka main gitu Kak'

Peneliti : Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?

Bapak Rubai : Anak saya sih kalau sholat 5 waktu alhamdulillah sudah disiplin menjalankan sholatnya kalau sholat subuh dia selalu sholat lalu kalau sholat zuhur dan azhar dia selalu menjalankannya dan kalau sholat magrib dan isya nya dia selalu sholat bersama saya dan keluarga di rumah yaq Alhamdulillah mas anak saya rajin sholt semua karena mereka tau itu kewajiban yang utama dan lalu saya bertanya lagi dengan Kaknya Pipit yang bernama Intan kalau Pipit kalau soal sholat alhamdulillah dia rajin sholatnya karena sudah di disiplinkan untuk sholat dan kalau sholat 5 waktu dia selalu menjalankannya

b. Keluarga Bapak Salimin (45 tahun)

Peneliti : Bagaimana disiplin anak setelah bangun tidur pada pagi hari?

Bapak Salimin: Anak-anak cukup disiplin mas untuk bangun tidur di pagi hari, apalagi mereka tahu tugasnya setiap hari adalah sekolah, jadi mau gak mau mereka harus bangun pagi untuk sekolah!

Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mempersiapkan kegiatan sekolahnya?

Bapak Salimin: Kami sebagai orang tua mengajarkan untuk persiapan sekolah hendaknya dilakukan pada saat selesai belajar malam atau sebelum anak-anak tidur, jadi pagi hari mereka tidak akan sibuk mencari buku pelajaran, seragam atau lainnya yang akan dibawa sekolah mas!

Peneliti : Bagaimana disiplin anak setelah pulang sekolah?

- Bapak Salimin: Kalau pulang sekolah mereka disiplin pada jamnya mas, kalau ada kegiatan ekstra di sekolah mereka akan pulang dulu atau kalau tidak sempat pulang mereka telpon ke rumah!
- Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?
- Bapak Salimin: Anak-anak saya kasih kebebasan untuk memilih waktu belajar, yang jelas mereka tidak boleh main-main atau tidak belajar sama sekali, dan waktu belajar harus digunakan sepenuhnya
- Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?
- Bapak Salimin: Waktu istirahat mereka setiap harinya cukup tertib, jam setengah 10 malam mereka harus sudah tidur mas, kecuali malam minggu mereka kami bebaskan untuk tidur jam berapa saja karena besoknya kan libur!
- Peneliti : Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Anis di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?
- Retno : Menurut Retno sebagai teman dekatnya anis ini selalu datang ke sekolah tepat waktu tapi dan kalau soal tugas sekolah Anis lumayan rajin Kak' tapi kadang dia lupa mengerjakan PR dan kalau sudah pulang sekolah Anis biasnay sih langsung pulang tapi dia kan udah punya pacar jadi kadang-kadang dia tidak langsung pulang
- Peneliti : Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?
- Bapak Salimin : Anak saya kalau soal sholat alhamdulillah sudah sholat 5 waktu dan sudah di siplin karena dia sudah tau kewajibannya dan lalu saya bertanya lagi menurut Kaknya Anis yang bernama Edi Anis selalu menjalankan sholat 5 waktunya kalau subuh dia selalu sholat walaupun terkadang kesiangan tapi terkadang dia sering mengulur-

ulur waktunya apalagi kalau sholat zuhur dan azhar dia selalu mengulur waktu sholatnya dan terkadang sampai lupa sholat nya dan kalau sholat maghrib dan isya dia selalu sholat dan sholatnya selalu di rumah

3. Keluarga Bapak Sumarno (58 tahun)

a. Peneliti : Bagaimana disiplin anak setelah bangun tidur pada pagi hari?

Bapak Sumarno: Anak-anak disiplin mas kalau untuk bangun pagi, awalnya memang agak susah untuk bangun pagi, jadi sebagai orang tua saya dan istri saya berusaha untuk membangunkan anak-anak selama satu bulan pertama, eh.....lama-lama mereka terbiasa untuk bangun sendiri .

Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mempersiapkan kegiatan sekolahnya?

Bapak Sumarno: Untuk persiapan sekolahnya kami juga memberikan nasehat agar disiapkan setelah belajar pada malam harinya, takutnya kalo pagi mereka terburu-buru apalagi sekolah mereka cukup jauh dari rumah! Jadi yang kalau pagi sudah siap seluruhnya mas Fajar!

Peneliti : Bagaimana disiplin anak setelah pulang sekolah?

Bapak Sumarno: Anak-anak selalu pulang setiap kali pulang dari sekolah, walaupun ada kegiatan di sekolah mereka selalu pulang dulu, baru kembali ke sekolah! Anak-anak kami ajarkan agar selalu disiplin menggunakan waktu mereka mas!

Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?

Bapak Sumarno: Waktu belajar yang kami tetapkan dari jam 7 sampai setengah 9 malam sudah mereka terapkan dari kecil mas, jadi kalau sudah masuk jam tersebut yang mereka belajar hingga selesai, jadi waktu belajar tidak digunakan untuk kegiatan lain, kecuali malam minggu mereka

menghabiskan waktu untuk nonton TV atau ngobrol dengan kami!

Peneliti : Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?

Bapak Sumarno: Waktu tidur anak-anak saya batasi hingga jam 10 malam, tidak boleh lebih dari itu dan anak-anak disiplin untuk waktu tidurnya sehingga bangun pagi mereka tidak pernah terlambat, kalau malam minggu atau hari libur mereka boleh memilih waktu tidur mereka!

Peneliti : Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Thomas di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?

Agus : Menurut Agus Thomas ini selalu berangkat pagi dari rumahnya tapi kalau sudah sampai sekolah Thomas selalu bermain-main dulu di luar sekolah dan karena itu Thomas sering terlambat Dan kalau soal mengerjakan PR Thomas selalu mengerjakannya di sekolah ya setiap ada tugas atau PR dia selalu nyontek Kak' Kalau pulang sekolah Thomas selalu bermain dulu terkadang dia membohongi orang tuanya kalau pulang terlambat

Peneliti : Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?

Bapak Sumarno : Kalau soal sholat anak saya di rumah selalu sholat 5 waktu tapi namanya anak anak mas ya kadang dia males sholat dan kadang-kadang juga susah di suruh sholat apalagi kalau subuh susah sekali di bangunin untuk sholat dan kalau zuhur dan azhar dia biasanya sholatnya di masjid dan kalau maghrib dan isya ya kadang dia sholat di masjid dan kadang dia sholat di rumah sama saya dan lalu saya bertanya kepda tema mainnya Thomas yang bernama Wawan kalau Thomas kalau soal sholat dia agak males Kak dan saya bertanya apakah dia selalu sholat di masjid? Ya Kak tapi kadang kalau dia sholat di masjid Cuma

main-main saja Kak ya kadang dia Cuma duduk-duduk di wrung dekat masjid tapi orang rumahnya tidak tahu Kak kalau dia begitu lalu kalau sholat maghrib dan isya dia selalu sholat di rumah Kak tapi kadang-kadang sholat di masjid juga

Tabel.1 Responden tentang Komunikasi Keluarga

Responden I	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Rubai (48 tahun)	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?	Selama ini komunikasi kami dengan anak terjalin cukup baik setiap harinya, mas! Kami sebagai orang tua selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan baik pada anak-anak kami	Komunikasi dalam keluarga responden I sudah menunjukkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak-anaknya
	Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?	Dalam komunikasi yang ada dalam keluarga ini tidak harus saya dan istri saya yang harus mulai mas, anak-anak kami beri kebebasan untuk memulainya, hal ini kami lakukan agar anak-anak mempunyai keberanian	Komunikasi yang terjalin dalam keluarga responden I tidak bersifat monoton dimana anak-anak diberikan kesempatan untuk memulainya tanpa harus orang tua yang

		mengungkapkan masalah, pendapat bahkan masukan selagi semuanya sifanya positif!	memulai terlebih dahulu
	Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?	Selama ini anak-anak memberi tanggapan yang positif pada komunikasi yang terjalin di keluarga kami, mereka sangat senang dengan komunikasi yang selama ini terjalin, apalagi komunikasi dalam keluarga ini terjadi dua arah baik dari orang tua maupun anak.	Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan atas komunikasi yang berlangsung pada keluarga responden I menunjukkan ke arah komunikasi yang positif

Responden II	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Rubai (48 tahun)	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?	Kalau untuk setiap harinya komunikasi orang tua khususnya saya mas sebagai bapaknya anak-anak agak kurang mas! Maklum mas saya	Komunikasi yang terjalin dari anak kepada orang tua khususnya ke Bapak agar kurang karena kesibukannya

		<p>sering keluar kota, kerja saya menuntut untuk saya lebih banyak bekerja di luar rumah, karena paling sebentar saya keluar kota selama 1 minggu, biasa mas saya sebagai kontraktor kan banyak dapat <i>job</i> di luar kota! Untuk setiap harinya paling banyak komunikasi anak-anak dengan ibunya!</p>	<p>denga pekerjaan di luar kota, komunikasi terjalin lebih erat dengan ibu yang ada di rumah</p>
	<p>Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?</p>	<p>Ya mas, apalagi seperti saya harus lebih banyak memulainya, karena saya sadar bahwa tidak setiap hari saya bertemu dengan anak-anak di rumah, hal ini saya lakukan agar anak-anak juga tidak segan-segan untuk memulai pembicaraan dengan</p>	<p>Karena kondisi kesibukan orang tua, maka orang tua pada responden II lebih banyak memulai untuk melakukan komunikasi kepada anak-anaknya</p>

		orangtuanya.	
	Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?	Selama ini sich, anak-anak tetap menanggapi dengan baik komunikasi pada keluarga kami ini, memang ada kalanya mereka mengatakan bahwa inginnya setiap hari dapat berkomunikasi dengan orang tua khususnya dengan saya sebagai bapaknya, tapi saya tetap menjaga komunikasi dengan anak-anak walau saya sedang sibuk di tempat kerja, saya biasanya menggunakan <i>handphone</i> untuk berkomunikasi jika saya ada di luar kota mas	Tanggapan yang diberikan oleh anak-anak terhadap komunikasi yang terjalin cukup baik, komunikasi langsung dengan tatap muka yang kurang digantikan komunikasi dengan bentuk lain seperti penggunaan <i>handphone</i>

Responden III	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Sumarno (58 tahun)	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja setiap harinya?	Komunikasi yang mas Fajar maksud apakah komunikasi orang tua dengan anak-anak kami ya! Kalau itu setiap hari kami melakukannya mas, yang jelas kalau antar orang tua dengan anak kurang komunikasinya banyak dampak yang muncul mas, dan di keluarga kami mempunyai prinsip bahwa komunikasi keluarga adalah nomor satu dalam kehidupan sehari-hari kami.	Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak-anak pada responden III terjalin dengan baik setiap harinya, dimana setiap hari dalam keluarga tersebut selalu ada komunikasi yang mereka anggap paling penting dalam kehidupan berkeluarga
	Apakah orang tua selalu memulai komunikasi kepada anak remajanya?	Kalau dalam keluarga ini mas, siapa yang memulai itu tidak ada aturannya harus orang tua dulu, anak-anak saya kasih kebebasan	Komunikasi yang terjalin pada keluarga responden III memberikan kebebasan untuk memulai komunikasi

		untuk memulainya, entah itu masalah keluarga, sekolah maupun tempat bermainnya!	yang terjalin dalam keluarga tersebut
	Bagaimana tanggapan anak mengenai komunikasi yang terjalin dengan orang tua?	Oh...kalau itu sih jangan ditanya mas, anak-anak menanggapi dengan baik, apalagi setiap hari libur kami gunakan untuk berkumpul atau berekreasi bersama-sama sehingga anak-anak juga akan lebih merasa terbuka dan <i>enjoy</i> dengan keluarganya!	Tanggapan yang diberikan oleh anak-anak atas komunikasi yang terjalin sangat baik

Tabel 2. Responden tentang Disiplin Anak

Responden I	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Rubai (48 tahun)	Bagaimana disiplin anak setelah bangun tidur pada pagi Hari?	Anak-anak sudah kami biasakan untuk bangun pagi mas Fajar, paling lambat jam 6 pagi harus sudah bangun untuk	Disiplin yang diterapkan pada anak-anak dikeluarga responden I telah baik dimana setiap

		<p>persiapan sekolah, tetapi kalau hari minggu boleh molor sedikit tapi tidak lebih dari jam 8 pagi mas! Anak-anak sudah memahaminya dan sudah diterapkan setiap harinya</p>	<p>pagi mereka diajarkan untuk bangun lebih awal agar persiapan menjelang sekolah lebih baik</p>
	<p>Bagaimana disiplin anak anda dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas di sekolahnya?</p>	<p>Ya seperti yang saya bilang tadi mas, mereka cukup disiplin mempersiapkan kegiatan sekolahnya mulai dari bangun, persiapan tas, seragam, sarapan dan berangkat sekolah dan kalau soal tugas atau PR di sekolah dia alhamdulillah selalu mengerjakannya dan tidak pernah kena hukuman!</p>	<p>Dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas sekolah dalam keluarga ini telah diajarkan untuk mempersiapkan dengan baik</p>
	<p>Bagaimana disiplin anak anda setelah pulang sekolah?</p>	<p>Anak-anak disiplin setelah pulang sekolah, kalau ada kegiatan di luar</p>	<p>Disiplin anak pada saat pulang sekolah tetap terjaga dimana</p>

		<p>sekolah biasanya mereka memberitahukan dulu pada orang tua bahwa ada kegiatan setelah pulang sekolah dan jam berapa selesainya mereka mengatakan sebelumnya atau jika kegiatannya mendadak mereka akan menelpon ke rumah!</p>	<p>setiap ada kegiatan di luar jam sekolah mereka mempersiapkan diri dan memberitahukan orang tuanya</p>
	<p>Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?</p>	<p>Saya dan istri telah menetapkan waktu belajar pada anak-anak sedari kecil yaitu jam 7-9 malam, walaupun mereka tidak ditunggu orang tuanya mereka akan tetap belajar pada jam itu.</p>	<p>Dalam mengatur waktu belajar dirumah telah ditetapkan jam belajar pada anak-anak dan tidak harus ditunggu orang tua mereka akan tetap belajar</p>
	<p>Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?</p>	<p>Waktu istirahat juga kami sepakati bersama yaitu jam 10 malam jadi semua kegiatan harus sudah selesai dan anak-anak</p>	<p>Disiplin waktu untuk tidur pada keluarga responden ini telah baik dimana setelah belajar mereka</p>

		harus tidur untuk persiapan paginya mas!	harus tidur
	Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Pipit di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?	Menurut Intan sebagai teman dekatnya Pipit kalau soal di sekolah Pipit selalu datang tepat waktu dan dia tidak pernah terlambat dan kalau ada tugas di sekolahnya kata intan dia selalu mengerjakannya dan dia selalu mendapatkan nilai-nilai yang bagus dan kalau pulang sekolah Pipit selalu langsung pulang kerumah karena dia memang tidak suka main gitu Kak'	Menurut temannya disiplin anak pada responden I cukup baik dan tepat waktu, sehingga waktu masuk sekolah anak tidak pernah terlambat
	Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?	Anak saya sih kalau sholat 5 waktu alhamdulillah sudah disiplin menjalankan sholatnya kalau sholat subuh dia selalu sholat lalu	Disiplin untuk beribadah pada responden I telah baik dan dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang ditentukan

		<p>kalau sholat zuhur dan azhar dia selalu menjalankannya dan kalau sholat magrib dan isya nya dia selalu sholat bersama saya dan keluarga di rumah yaq Alhamdulillah mas anak saya rajin sholat semua karena mereka tau itu kewajiban yang utama dan lalu saya bertanya lagi dengan Kaknya Pipit yang bernama Intan kalau Pipit kalau soal sholat alhamdulillah dia rajin sholatnya karena sudah di disiplinkan untuk sholat dan kalau sholat 5 waktu dia selalu menjalankannya</p>	
--	--	--	--

Responden II	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Salimin (45)	Bagaimana disiplin anak setelah bangun	Anak-anak cukup disiplin mas untuk	Disiplin yang diterapkan pada

tahun)	tidur pada pagi Hari?	bangun tidur di pagi hari, apalagi mereka tahu tugasnya setiap hari adalah sekolah, jadi mau gak mau mereka harus bangun pagi untuk sekolah!	anak-anak dikeluarga responden II telah baik dimana setiap pagi mereka diajarkan untuk bangun lebih awal agar persiapan menjelang sekolah lebih baik
	Bagaimana disiplin anak anda dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas di sekolahnya?	Kami sebagai orang tua mengajarkan untuk persiapan sekolah hendaknya dilakukan pada saat selesai belajar malam atau sebelum anak-anak tidur, jadi pagi hari mereka tidak akan sibuk mencari buku pelajaran, seragam atau lainnya yang akan dibawa sekolah mas!	Dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas sekolah dalam keluarga ini telah diajarkan untuk mempersiapkan dengan baik
	Bagaimana disiplin anak anda setelah pulang sekolah?	Kalau pulang sekolah mereka disiplin pada	Disiplin anak pada saat pulang sekolah tetap

		jamnya mas, kalau ada kegiatan ekstra di sekolah mereka akan pulang dulu atau kalau tidak sempat pulang mereka telpon ke rumah!	terjaga dimana setiap ada kegiatan di luar jam sekolah mereka mempersiapkan diri dan memberitahukan orang tuanya
	Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?	Anak-anak saya kasih kebebasan untuk memilih waktu belajar, yang jelas mereka tidak boleh main-main atau tidak belajar sama sekali, dan waktu belajar harus digunakan sepenuhnya	Dalam mengatur waktu belajar dirumah telah ditetapkan jam belajar pada anak-anak dan tidak harus ditunggu orang tua mereka akan tetap belajar
	Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?	Waktu istirahat mereka setiap harinya cukup tertib, jam setengah 10 malam mereka harus sudah tidur mas, kecuali malam minggu mereka kami bebaskan untuk tidur jam berapa saja karena	Disiplin waktu untuk tidur pada keluarga responden ini telah baik dimana setelah belajar mereka harus tidur

		besoknya kan libur!	
	Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Anis di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?	Menurut Retno sebagai teman dekatnya anis ini selalu datang ke sekolah tepat waktu tapi dan kalau soal tugas sekolah Anis lumayan rajin Kak' tapi kadang dia lupa mengerjakan PR dan kalau sudah pulang sekolah Anis biasanya sih langsung pulang tapi dia kan udah punya pacar jadi kadang-kadang dia tidak langsung pulang	Menurut temannya disiplin anak pada responden II cukup baik dan tepat waktu, sehingga waktu masuk sekolah anak tidak pernah terlambat, namun untuk pulang sekolah kadang-kadang tidak langsung pulang
	Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?	Anak saya kalau soal sholat alhamdulillah sudah sholat 5 waktu dan sudah di siplin karena dia sudah tau kewajibannya dan lalu saya bertanya lagi menurut Kaknya Anis yang bernama Edi Anis selalu	Disiplin untuk beribadah pada responden II telah baik dan dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang ditentukan

		menjalankan sholat 5 waktunya kalau subuh dia selalu sholat walaupun terkadang kesiangan tapi terkadang dia sering mengulur-ulur waktunya apalagi kalau sholat zuhur dan azhar dia selalu mengulur waktu sholatnya dan terkadang sampai lupa sholatnya dan kalau sholat maghrib dan isya dia selalu sholat dan sholatnya selalu di rumah	
--	--	--	--

Responden III	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bapak Sumarno (58 tahun)	Bagaimana disiplin anak setelah bangun tidur pada pagi Hari?	Anak-anak disiplin mas kalau untuk bangun pagi, awalnya memang agak susah untuk bangun pagi, jadi sebagai orang tua saya dan istri saya	Disiplin yang diterapkan pada anak-anak dikeluarga responden III telah baik dimana setiap pagi mereka

		berusaha untuk membangunkan anak-anak selama satu bulan pertama, eh.....lama-lama mereka terbiasa untuk bangun sendiri	diajarkan untuk bangun lebih awal agar persiapan menjelang sekolah lebih baik
	Bagaimana disiplin anak anda dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas di sekolahnya?	Untuk persiapan sekolahnya kami juga memberikan nasehat agar disiapkan setelah belajar pada malam harinya, takutnya kalo pagi mereka terburu-buru apalagi sekolah mereka cukup jauh dari rumah! Jadi yang kalau pagi sudah siap seluruhnya mas Fajar!	Dalam mempersiapkan kegiatan dan tugas sekolah dalam keluarga ini telah diajarkan untuk mempersiapkan dengan baik
	Bagaimana disiplin anak anda setelah pulang sekolah?	Anak-anak selalu pulang setiap kali pulang dari sekolah, walaupun ada kegiatan di sekolah mereka selalu pulang dulu, baru kembali ke sekolah!	Disiplin anak pada saat pulang sekolah tetap terjaga dimana setiap ada kegiatan di luar jam sekolah mereka

		Anak-anak kami ajarkan agar selalu disiplin menggunakan waktu mereka mas!	mempersiapkan diri dan memberitahukan orang tuanya
	Bagaimana disiplin anak dalam mengatur waktu belajar di rumah?	Waktu belajar yang kami tetapkan dari jam 7 sampai setengah 9 malam sudah mereka terapkan dari kecil mas, jadi kalau sudah masuk jam tersebut yang mereka belajar hingga selesai, jadi waktu belajar tidak digunakan untuk kegiatan lain, kecuali malam minggu mereka menghabiskan waktu untuk nonton TV atau ngobrol dengan kami!	Dalam mengatur waktu belajar dirumah telah ditetapkan jam belajar pada anak-anak dan tidak harus ditunggu orang tua mereka akan tetap belajar
	Bagaimana disiplin anak dalam mengatur istirahat (tidur) di rumah?	Waktu tidur anak-anak saya batasi hingga jam 10 malam, tidak boleh lebih dari itu dan anak-anak disiplin untuk waktu	Disiplin waktu untuk tidur pada keluarga responden ini telah baik dimana setelah belajar mereka

		tidurnya sehingga bangun pagi mereka tidak pernah terlambat, kalau malam minggu atau hari libur mereka boleh memilih waktu tidur mereka!	harus tidur
	Bagaimana disiplin teman anda yang bernama Thomas di sekolahnya (Menurut Teman-temannya)?	Menurut Agus Thomas ini selalu berangkat pagi dari rumahnya tapi kalau sudah sampai sekolah Thomas selalu bermain-main dulu di luar sekolah dan karena itu Thomas sering terlambat Dan kalau soal mengerjakan PR Thomas selalu mengerjakannya di sekolah ya setiap ada tugas atau PR dia selalu nyontek Kak' Kalau pulang sekolah Thomas selalu bermain dulu terkadang dia membohongi orang tuanya kalau pulang terlambat	Menurut temannya disiplin anak pada responden III kurang baik baik dan waktu masuk sekolah anak sering terlambat bagitupun pulang sekolah

	<p>Apakah setiap hari anak anda selalu disiplin dengan sholatnya ?</p>	<p>Kalau soal sholat anak saya di rumah selalu sholat 5 waktu tapi namanya anak anak mas ya kadang dia males sholat dan kadang-kadang juga susah di suruh sholat apalagi kalau subuh susah sekali di bangunin untuk sholat dan kalau zuhur dan azhar dia biasanya sholatnya di masjid dan kalau maghrib dan isya ya kadang dia sholat di masjid dan kadang dia sholat di rumah sama saya dan lalu saya bertanya kepda tema mainnya Thomas yang bernama Wawan kalau Thomas kalau soal sholat dia agak males Kak dan saya bertanya apakah dia selalu sholat di masjid? Ya Kak tapi kadang kalau</p>	<p>Disiplin untuk beribadah pada responden III kurang baik dan belum dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang ditentukan</p>
--	--	---	---

		<p>dia sholat di masjid Cuma main-main saja Kak ya kadang dia Cuma duduk- duduk di wrung dekat masjid tapi orang rumahnya tidak tahu Kak kalau dia begitu lalu kalau sholat maghrib dan isya dia selalu sholat di rumah Kak tapi kadang-kadang sholat di masjid juga</p>	
--	--	---	--

B. Pembahasan

Setelah memahami pengertian komunikasi antarpribadi, dalam perjalanannya antara komunikasi antarpribadi kepada sebuah konsep diri sebaiknya kita memberikan sedikit pemaparan tentang ciri komunikasi antarpribadi yang efektif menurut De Vito (1976: 97):

- 1) Keterbukaan (*Openness*). Sikap keterbukaan paling tidak menunjuk pada dua aspek dalam komunikasi antarpribadi. Pertama, kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita, yang penting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang umum agar orang lain mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran kita, sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita

untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya. Sikap keterbukaan ini pun berlaku pada komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga

- 2) Empati (*Empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional ataupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain. Masing-masing orang tua dan anak mempunyai peran dalam kehidupan keluarga, orang tua bertindak sebagai pendidik, pelindung dan pengayom bagi anak-anaknya
- 3) Dukungan (*Support*). Setiap pendapat, ide, atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan. Dukungan orang tua dan anak saling terkait satu sama lainnya, dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anak dan kadang-kadang dukungan anak ke orang tua pun diperlukan.
- 4) Rasa positif (*positivnes*). Jika setiap pembicaraan yang disampaikan mendapat tanggapan pertama yang positif, maka lebih mudah melanjutkan percakapan yang selanjutnya. Rasa positif menghindarkan pihak-pihak yang berkomunikasi untuk curiga atau berprasangka yang mengganggu jalinan interaksi. Rasa positif pada komunikasi keluarga akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

- 5) Kesamaan (*Equality*). Suatu komunikasi lebih akrab dan jalinan antarpribadi pun lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, kesamaan sikap, kesamaan usia, kesamaan ideologi dan sebagainya. Dengan adanya kesamaan dalam komunikasi yang terjalin diharapkan pada keluarga dapat memberikan pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada informan 1 mempunyai komunikasi yang baik dalam hal kesamaan (*equality*), dimana dalam komunikasi lebih akrab dan jalinan antarpribadi pun lebih kuat, memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan dan kesamaan sikap. Sedangkan kelemahan dalam informan 1 adalah rasa positif (*positivnes*) dimana masih ada rasa curiga atau berprasangka yang mengganggu jalinan interaksi dalam keluarga tersebut. Pada informan 2 mempunyai komunikasi yang baik dalam hal dukungan (*support*) dimana dalam keluarga ini setiap pendapat, ide, atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi, sedangkan kelemahan pada informan 2 adalah empati (*empathy*) dimana kemampuan orang tua untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan anak-anaknya. Pada informan 3 mempunyai komunikasi yang baik pada keterbukaan (*openness*), dimana sikap keterbukaan pada keluarga menunjuk pada dua aspek dalam komunikasi antarpribadi yaitu anak dengan orang tua, sedangkan kekurangan yang muncul dalam komunikasi pada informan 3 adalah empati (*empathy*), orang tua kurang mampu menerima dan mengerti perasaan yang disampaikan oleh anak kepada orang tua..

Sesuai dengan De Vito (1998) komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga khususnya pada anak remaja. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Melalui komunikasi ini akan terbentuk kedisiplinan anak yang baik, yaitu konsep diri anak yang terdiri dari aspek fisik dan aspek psikologis serta sifat anak yang terdiri dari individualitas dan konsisten.

Komunikasi antar pribadi akan terbentuk dari 3 aspek yaitu komponen (*componential*), hubungan diadik (*relational dyadic*) dan pengembangan (*developmental*). Dalam tiga komponen ini akan digunakan dalam komunikasi yang terjalin dalam keluarga yaitu antara orang tua dan akan remaja. Hasil komunikasi yang terjalin dari orang tua dan anak remaja diharapkan dapat membentuk kedisiplinan anak yang baik dilihat dari sudut konsep diri anak yang meliputi Preventif (permulaan) dan korektif (pembetulan) individualitas dan Konsisten (tetap) anak remaja.

Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga. Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kedisiplinan. Khususnya lingkungan keluarga. Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga khususnya pada anak remaja. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan tiga keluarga di RT 14 Kelurahan Way Halim Bandar Lampung maka dapat dikatakan bahwa disiplin diri anak merupakan produk disiplin. Disiplin yang ditunjukkan anak sudah baik namun masih perlu pengawasan dari orang tua untuk menerapkan disiplin pada anak-anak. Disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu adanya upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka, dan perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya. Ketiga upaya ini dinamakan kontrol eksternal.

Hasil komunikasi yang terjalin dari orang tua dan anak remaja diharapkan dapat membentuk kedisiplinan anak yang baik dilihat dari sudut konsep diri anak yang meliputi preventif (permulaan) dan korektif (pembetulan) individualitas dan Konsisten (tetap) anak remaja. Preventif (permulaan) merupakan permulaan dimana orang tua mampu menjalankan fungsinya sebagai pendidik anak-anak di rumah dan bagaimana orang tua mampu menanamkan kedisiplinan pada diri anak. korektif (pembetulan) individualitas merupakan kemampuan orang tua dalam membenarkan suatu tindakan pada anak untuk mendisiplinkan atau mengarahkan anak pada aturan yang dibuat dalam keluarga. Sedangkan konsisten (tetap) merupakan kemampuan orang tua untuk menjaga ketetapannya dalam membentuk kedisiplinan anak dengan aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh orang tua kepada anak.

Kontrol yang demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi syarat esensial terjadinya penghayatan bersama antara orang tua dan anak. Dengan demikian disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan karena dikontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Komunikasi antar pribadi dilihat dari 3 dimensi tugas yaitu: definisi berdasarkan komponen (*componential*), definisi berdasarkan hubungan diadik (*relational dyadic*) dan definisi berdasarkan pengembangan (*developmental*). Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi komunikasi dalam keluarga ialah meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga. Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kedisiplinan. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kedisiplinan seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa

dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia.

Dalam konteks ini, upaya orang tua untuk menumbuhkan kontrol diri anak yang didasari nilai-nilai moral agama seyogyanya seperti diartikan di dalam nilai-nilai moral lainnya (nilai sosial, ekonomi, ilmiah/belajar, demokrasi, kebersihan dan keteraturan). Dengan kata lain, semua nilai moral tersebut sedapat mungkin merupakan cerminan dari nilai-nilai agama karena memberikan arah yang jelas kepada anak dan mencerminkan disiplin diri yang bernuansa agamis. Dengan demikian, manakala setiap orang tua dalam membantu anak untuk memiliki kontrol diri, berarti mereka benar-benar telah mampu: (1) membantu anak untuk memiliki manajemen diri, (2) melakukan intervensi pada diri anak, (3) memberikan nilai positif kepada anak, (4) memberikan hukuman yang tepat (Soegeng Priyo Darminto, 1994: 25).

Dengan demikian, setiap upaya yang dilakukan dalam membantu anak mutlak didahului oleh tampilnya:

- a. Perilaku yang patut dicontoh. Artinya, setiap perilakunya tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anak. Oleh karena itu, pengaktualisasiannya harus senantiasa ditujukan pada ketaatan nilai-nilai moral terutama pada saat pertemuan dengan anak-anak.
- b. Kesadaran diri ini juga harus ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariaannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu

melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun non verbal tentang perilaku taat moral. Karena dengan komunikasi yang dialogis ini akan menjembatani kesenjangan, keinginan dan tujuan di antara dirinya dan anak-anaknya, yang sering kali menjadi pemicu anak berperilaku agresif atau tidak berdisiplin.

- c. Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. Ini berarti mereka telah mampu melakukan intervensi damai terhadap kesalahan atau penyimpangan perilaku yang tidak taat nilai moral serta telah melakukan upaya bagaimana meningkatkannya. Dengan kata lain, orang tua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya agar mereka tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang berdisiplin.

Melalui kontrol tersebut, berarti orang tua telah melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Kontrol tersebut juga mengandung kontrol orang tua terhadap pergaulan anak dengan teman sebayanya agar tidak melakukan dialog dengan nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai moral agama. Dalam mengontrol perilaku anak, orang tua dapat memberikan hukuman, jika hal tersebut dirasakan sangat perlu untuk menyadarkan anak terhadap perilaku-perilakunya yang menyimpang sehingga dapat meluruskan kembali.

- d. Upaya selanjutnya untuk menyuburkan ketaatan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dapat diaktualisasikannya dalam menata lingkungan fisik yang

disebut momen fisik. Hal ini dapat mendukung terciptanya iklim yang mengundang anak yang berdialog terhadap nilai-nilai moral yang dikemasnya misalnya, adanya hiasan dinding, mushalla, lemari atau rak-rak buku yang berisi kitab-kitab agama yang mencerminkan nafas agama, ruangan yang bersih, teratur, dan barang-barang yang tertata rapi mencerminkan nafas keteraturan dan kebersihan, pengaturan tempat belajar dan suasana sunyi yang mencerminkan nafas kenyamanan dan ketenangan dalam melakukan belajar; pemilihan tempat tinggal dapat mengaktifkan anak dengan nilai-nilai moral.

- e. Penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam kepemilikan terhadap nilai moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. Hal tersebut terjadi jika orang tua dapat mengupayakan anak-anak untuk semakin dekat dan akrab dengan nilai moral. Upaya dapat diaktualisasi dengan menata lingkungan sosial karena dalam penataannya dapat dikemas nilai moral dalam pola hubungan antar keluarga, cara berkomunikasi, kekompakan dan adanya indikasi-indikasi pendidikan. Penataan ini merupakan realisasi orang tua dalam mempertanggungjawabkan perannya, yaitu memberikan bantuan untuk menumbuhkan kontrol diri anaknya. Sehubungan dengan itu, dalam menata lingkungan sosial, orang tua dituntut untuk menciptakan adanya pola komunikasi antar anggota keluarga yang bermuatan nilai-nilai moral. Pola komunikasi ini dapat dilakukan melalui gerak, sentuhan, belaian, senyuman, mimik, atau ungkapan kata. Pola komunikasi tersebut dapat membuat anggota keluarga menjadi lebih akrab, saling memiliki, dan merasa aman dalam keluarga.

- f. Penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orang tua. Situasi kebersamaan merupakan syarat utama bagi terciptanya penghayatan dan pertemuan antara orang tua dan anak-anak.
- g. Penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menata suasana psikologis dalam keluarga. Penataan suasana psikologis dalam keluarga menyentuh dimensi emosional dan suasana kejiwaan yang menyertai dan dirasakan dalam kehidupan keluarga.
- h. Penataan penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan upaya di atas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri, dan dalam menjaga hubungan erat antara orang tua dengan anak. Dari ketiga panduan ini lahir strategi yang mengharuskan orang tua memiliki kemampuan mengatur (manajemen) anak, mengendalikan anak, serta merangsang anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan acuan moral yang secara esensial bermakna dengan tindakan pendidikan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak bagi kepemilikan disiplin diri, sehingga mampu membantu mereka agar dapat: mempersepsi kebermaknaan nilai moral bagi dirinya, memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya, membaca kesuksesan yang telah diraih dan memberikan motivasi-motivasi untuk meningkatkannya, dan membina rasa kebersamaan antara dirinya dengan anak-anak.

Disiplin sebagai kesadaran untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga atau masyarakat. Disiplin merupakan kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan, sehingga tercipta suatu ketertiban. Kedisiplinan pada anak merupakan aspek utama dan essensial pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Upaya orang tua sebagai pendidik sekaligus pemimpin akan tercapai bila anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan nilai-nilai moral, peraturan, tata tertib, adat, kebudayaan dan sebagainya. Kedisiplinan anak jelas akan mempengaruhi perilakunya dilingkungan apapun termasuk didalamnya adalah lingkungan keluarga (rumah), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.